

FAKTOR LINGKUNGAN DAN INDEKS TRANSMISI TRANSOVARIAL VIRUS DENGUE PADA NYAMUK
Aedes spp DENGAN INSIDEN DEMAM BERDARAH DENGUE

DIAH PALUPI NUR INDARTI – 25010115130317

(2019 - Skripsi)

Kecamatan Tembalang merupakan daerah endemis DBD dengan kasus DBD tertinggi di Kota Semarang. Kepadatan penduduk, faktor iklim, keberadaan kontainer termasuk salah satu faktor risiko penularan DBD. Selain itu, adanya transmisi transovari berkontribusi terhadap terpeliharanya virus *Dengue* di suatu daerah endemis. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya transmisi transovari dengan cara mendeteksi antigen virus *Dengue* dengan metode immunositokimia dan pengaruh kepadatan penduduk, faktor iklim serta status entomologi terhadap insiden kejadian DBD. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain studi *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah rumah yang berisiko terhadap kejadian DBD dengan jumlah sampel sebanyak 396 rumah. Sedangkan unit sampelnya adalah larva yang ditemukan di rumah warga. Hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara kepadatan penduduk ($p = 0,454$); suhu ($p = 0,114$); kelembaban ($p = 0,338$); curah hujan ($p = 0,729$) dan kepadatan larva ($p = 0,662$) dengan insiden DBD pada tahun 2018. Hasil survey entomologi didapatkan HI = 31,82%; CI = 9,13% dan BI = 48,48%. Kecamatan Tembalang memiliki kepadatan larva dari sedang-tinggi. Hasil penelitian deteksi virus *Dengue* mendapatkan transmisi transovarial virus *Dengue* terjadi pada 17 ekor nyamuk dari 113 ekor nyamuk yang diperiksa. Hasil analisis data ITT terhadap insiden kejadian DBD menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ITT dengan insiden kejadian DBD pada tahun 2018 ($p = 0,002$)

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, Faktor Iklim, Survey Entomologi, Transmisi Transovarial, Demam Berdarah Dengue (DBD)